

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang dipopulerkan oleh Goleman, berupa kemampuan mengenali emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2004:58), merupakan faktor yang bisa memberikan pengaruh kuat terhadap keberhasilan belajar. EQ sebagaimana yang dikemukakan oleh Zohar memberi kesadaran perasaan milik diri sendiri dan juga milik orang lain. EQ memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan dan kegembiraan secara tepat. Mengutip pernyataan Goleman, EQ merupakan persyaratan dasar keberhasilan seseorang (Zohar, 2007:3).

Kecerdasan perlu dikembangkan pada Siswa tingkat sekolah menengah yang merupakan remaja yang sedang mengalami peralihan dari kanak-kanak, serta persiapan untuk

memasuki masa dewasa yang mempunyai dua aspek, yaitu aspek fisik (berupa materi, bisa ditangkap dengan indera) dan biologis (bisa bergerak dan berkembang biak) (Tarmudji, 1998: 68). Remaja juga masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kehidupan masa anak-anak menuju kedewasaan, dimana mengalami perubahan dan kegoncangan terjadi segala bidang. Perubahan-perubahan yang terjadi ini meliputi perubahan jasmani, rohani, pikiran, perasaan, dan sosial (Darajat, 1974: 35).

Selain itu, perubahan jasmani yang begitu cepat menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Apabila dalam masa ini, remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dan terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinan remaja akan terperangkap pada jalan yang salah (Darajat, 1992: 84-85).

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Toroh kabupaten Grobogan peneliti memperoleh informasi: siswa masih memperlihatkan anak kecil seperti main kayu dilemparkan

ke atas, main kerikil dilemparkan kepada teman, kurang percaya diri dalam melakukan pekerjaan. Selain itu terjadi kenakalan sesama siswa dan cenderung egois, seperti mengatur, menang sendiri, memaksa teman untuk menjawab pertanyaan guru meskipun dia yang ditunjuk, sehingga mereka selalu ingin menjadi penguasa bagi teman-temannya. Selain itu siswa sering menghina temannya seperti memanggil nama temannya dengan nama orang tua, menghina fisik teman dan kekurangan yang dimiliki siswa. Bahkan pernah terjadi siswa tidak masuk sekolah dengan sering membuat alasan bohong untuk tidak masuk sekolah, berbohong untuk membolos pada saat jam sekolah, mengambil barang yang bukan miliknya, berkhianat kepada orang tua, bertindak sesuka hati, susah diatur menjadi anak yang baik dan berbakti, menonton video porno, dan berhubungan sosial yang kurang baik (Wawancara Bapak Imam, 23 September 2014).

Solidaritas yang dibangun pada siswa MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan terkadang malah menjadikan mereka berperilaku negatif dengan bertengkar hanya karena rasa solidaritas sesama teman, dan saling mengejek. Kasus-kasus

perkelahian yang selama ini terjadi pada anak MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan hanya disebabkan masalah egositas dan kelompok (Wawancara Bapak Imam, 23 September 2014).

Memahami kebutuhan siswa dan adanya kecenderungan ketidakstabilan emosi maka pihak sekolah mengadakan bimbingan agama Islam bagi para siswa, kegiatan bimbingan agama Islam di sekolah ini diantaranya bimbingan akhlak satu minggu sekali setiap kelas, ceramah agama, membaca al Qur'an (Qira'), shalat dhuha, shalat dzuhur secara berjama'ah dan diikuti dengan kultum. Dari adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan membantu meningkatkan kecerdasan emosional serta membantu siswa dalam perubahan sikap dan perilaku sehingga siswa MTs YPI tidak mudah mengalami kecemasan, keterasingan, kekerasan, egoisme, serta depresi (wawancara bapak imam, 23 September 2014).

Bimbingan agama Islam kepada siswa MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan juga perlu dibekali kecerdasan emosional karena menjadikan anak mempunyai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri

sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam pengaruhnya dengan orang lain (Goleman, 2005: 512) sehingga terjadi kecerdasan emosional pada diri siswa.

Bimbingan agama Islam terhadap remaja sangat diperlukan sebab anak adalah penerus perjuangan bangsa, remaja merupakan penentu nasib bangsa di masa yang akan datang, maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung bagaimana bangsa itu memperlakukan dan mendidik anak-anaknya (Hakim, 2005: 122). Menurut Musnamar (1992: 34), bimbingan Islam mampu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sejalan dengan tujuan dakwah Islamiyah, sebagaimana yang dikatakan Hamzah Ya'kub dalam Sukir (1992: 18), bahwa dakwah merupakan usaha mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan Oemar (1997: 1) mengatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Upaya berdakwah dalam menjadikan manusia agar mau untuk kembali kepada jalan kebenaran adalah faktor yang terpenting. Oleh karena itu dalam bimbingan agama Islam sebagai proses pengembangan kecerdasan emosional pada siswa juga tidak bisa luput dari urgensi dakwah, sehingga dakwah nantinya bisa menjadikan bagi siswa memiliki akhlakul karimah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional siswa di MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, khasanah keilmuan bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dalam pengelolaan emosi siswa MTs YPI Toroh kabupaten Grobogan yang lebih baik.

1.5. Tinjauan Pustaka

Berikut analisis terhadap penelitian terdahulu dilakukan memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan yang akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abrori (2012) tentang *Pengaruh Antara Bimbingan Islam dan Pengembangan Kecerdasan Emosi Terhadap Kepribadian Anak-Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan Islam dan pengembangan kecerdasan emosi terhadap Kepribadian anak-anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan $= 3.028 > t_{\text{tabel } (0,05=37)} = 0,325$ dan $t_{\text{tabel } (0,01=37)} = 0,418$ sehingga signifikan karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Begitu juga pada nilai regresi diperoleh hasil perhitungan sebesar $F_{\text{reg}} = 9.170 > F_{0,05} = 4.10$ dan $F_{\text{reg}} = 9.170 > F_{0,01} = 7.39$, sehingga diperoleh $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ dan berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara bimbingan Islam dan pengembangan kecerdasan emosi terhadap Kepribadian anak-anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Mukaromah (2006) tentang *Pengaruh Intensitas Melakukan Puasa Ramadhan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smk Ma'arif NU*

1 Sumpiuh Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi satu prediktor telah dihasilkan F regresi sebesar 904,125 bila dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5 % (3,94), dan 1 % (6,90) ternyata lebih besar. Dengan demikian ada pengaruh positif antara intensitas melakukan puasa Ramadhan dengan kecerdasan emosional siswa sebesar 90,221 % dan 9,779 % berhubungan dengan faktor lain. Dan setelah dilakukan uji signifikansi korelasi, dihasilkan r hitung sebesar 0,950 lebih besar r tabel taraf signifikansi 5 % (0,195) dan taraf signifikansi 1 % (0,256). Sedangkan dengan menggunakan uji t, diketahui t tabel taraf kepercayaan 5 % (1,984) dan 1 % (2,626) t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 30,069. Ini berarti signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Hidayanti (2005) berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri Terhadap Efektifitas Komunikasi Interpersonal Perawat RSUD Tugurejo Semarang.* Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap

efektifitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo Semarang. Pengaruhnya sebesar 14,2%. Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap efektifitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo Semarang, pengaruhnya sebesar 23,2% dan kecerdasan emosional dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap efektifitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo Semarang, pengaruhnya sebesar 50,8%.

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang bimbingan dan kecerdasan emosional dan mencari pengaruh variabel satu dengan variabel lain, namun penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh kecerdasan emosional yang tentunya tidak diteliti pada penelitian di atas.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang teori intensitas bimbingan agama Islam dan kecerdasan emosional. Bab ini terdiri empat sub bab. Sub bab pertama tentang intensitas. Sub bab kedua tentang bimbingan agama Islam. Sub bab ketiga adalah kecerdasan emosional. sub bab ke tiga adalah pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa, sub bab keempat adalah rumusan hipotesis

Bab ketiga membahas metode penelitian. Dalam bab ini meliputi: jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang gambaran umum MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan dan pola bimbingan agama Islam di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan.

Bab kelima membahas analisis data yang merupakan cara menyelesaikan permasalahan yang dalam penelitian dengan menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan rumus statistik regresi tunggal melalui uji SPSS versi 16.0, bab ini

terdiri dari analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Bab keenam merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.